

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yang secara tidak langsung selalu membutuhkan orang lain. Pada era perubahan zaman yang semakin banyak memberikan pengaruh pada dunia. Dalam hal ini dapat memicu munculnya kemajuan sosial yang memiliki dampak perubahan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terlebih dalam bidang sosial. Karena pada dasarnya makhluk social memiliki landasan berfikir untuk meminta dan memberi pertolongan kepada orang lain yang lebih membutuhkan, baik secara pamrih ataupun tanpa pamrih. Bahkan pada zaman milenial seperti sekarang ini banyak lembaga atau komunitas kemanusiaan yang dimana lembaga atau komunitas tersebut bertujuan untuk sedikit meringankan beban orang lain dengan cara membantu tanpa pamrih.

Dari sekian banyak lembaga yang menaungi kegiatan sosial tersebut, ada salah satu lembaga atau organisasi yang berada didaerah Lawang, Kota Malang yang bergerak dalam kemitraan sosial dan kemanusiaan bagi penyandang disabilitas yaitu Unit Layanan Disabilitas (ULD) yang didalamnya terdapat linksos. Dapat dilihat melalui awal mula pendiriannya yang sudah berkecimpung lama di bidang sosial dan kemanusiaan disabilitas. Pada 1 maret 2014 awal mula penyusunan atau pendirian lingkaran sosial (linksos). Dan untuk pengesahan secara badan hukum yakni pada tahun 2017. Seperti yang disampaikan oleh KT (45 tahun). Sebagai upaya meningkatkan

sebuah progress dalam menjalankan misi dan visi kemanusiaan pada lingkaran sosial (linksos) tersebut juga memberdayakan masyarakat penyandang disabilitas berdasarkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia.¹

Pada dasarnya lembaga yang berhubungan langsung pada aspek kemanusiaan sangat berpengaruh pada pengembangan masyarakat yang semakin meluas ini, karena secara tidak langsung dalam lembaga kemanusiaan ini didasarkan pada ide yang menekankan bahwa manusia secara kolektif dapat berkontribusi untuk kelangsungan hidup masyarakat dengan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menumbuhkan rasa memiliki kelompok, dan menghormati sesama.² Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga kemanusiaan. Salah satu hal penting yang dapat menjadi landasan dalam keberhasilan dari sebuah lembaga kemanusiaan yaitu bersumber daya dari para relawan. Kerelawanan menurut Leventhal adalah terfokus pada aspek membantu orang lain tanpa memikirkan imbalan gaji, penghargaan, tetapi ikhlas membantu orang-orang yang membutuhkan.³

Relawan itu sendiri adalah seseorang yang menyumbangkan waktu, tenaga, dan bakatnya untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat tanpa mengharapkan keuntungan finansial atas sumbangannya tersebut menurut

¹ Wawancara dengan pendiri lingkaran sosial di Lawang, Malang Jawa Timur.

² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 4.

³ Muhammad Isnani, "Gerakan Kerelawanan Milenial: Kasus pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Jakarta, 2017 dalam Perspektif Komunikasi Politik", diakses melalui https://www.researchgate.net/profile/muhamad_isnaini/publication/337720990_gerakan_kerelawanan_generasi_milenial_kasus_pada_pemilihan_kepala_daerah_pilkada_jakarta_2017_dalam_perspektif_komunikasi_politik/links/5de6fe384585159aa45f67b8/gerakan-kerelawanan-generasi-milenial-kasus-pada-pemilihan-kepala-daerah-pilkada-jakarta-2017-dalam-perspektif-komunikasi-politik.pdf, pada tanggal 29 Juni 2022

Musick dan Wilson pada tahun 2008. Relawan sosial biasanya melakukan kegiatan sosial melalui perantara organisasi-organisasi yang terdapat di sekitarnya seperti organisasi keagamaan, organisasi pendidikan, dan organisasi pelayanan masyarakat.⁴

Beberapa program kegiatan organisasi yang dilakukan oleh lingkaran sosial tersebut yaitu: pengembangan inklusi, ekonomi dan kepemudaan. Lingkaran sosial melakukan advokasi kebijakan melalui pengembangan desa atau kelurahan inklusi dan menjalin kemitraan dengan lintas sektor untuk memastikan penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Lingkaran sosial memfasilitasi berbagai pelatihan peningkatan kapasitas ekonomi bekerjasama dengan lintas sektor, bakat dan minat menjadi perhatian utama lingkaran sosial, khususnya bagi anak-anak muda penyandang disabilitas.⁵

Untuk dapat mewujudkan beberapa program-program kemanusiaan agar terwujud secara maksimal, kontribusi perilaku prososial para relawan sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan lembaga kemanusiaan tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk memajukan sebuah lembaga kemanusiaan yang dapat membantu meringankan beban setiap seseorang yang sangat membutuhkan bantuan. Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah

⁴Sushella Salihin, dkk, “*Perilaku Prososial Ditinjau dari Rasa Syukur Pada Persaudaraan Muda-Mudi Vihara Borobudur (PMVB) Medan*”, Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, (2020), Vol. 16, No. 1, Hlm 161

⁵Diakses melalui <https://lingkarsosial.org/> pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 09.55.

tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Tindakan prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial.⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua lingkaran sosial KT (45 tahun). Lingkaran sosial (linksos) yang dikenal luas oleh khalayak umum, bahkan dapat ditelusuri dengan berbagai jejaring sosial media, karena pada dasarnya lembaga kemanusiaan tersebut bukan lagi hal yang asing bagi kaum milenial saat ini, terlebih pada mereka yang tertarik dan tergerak hatinya untuk menjadi relawan bagi orang-orang penyandang disabilitas salah satunya adalah sikap syukur yang tinggi sehingga menimbulkan kontribusi untuk melakukan kegiatan tolong-menolong antar sesama manusia meskipun tanpa diberi imbalan berupa uang atau yang lainnya. Karena timbul prinsip dapat bermanfaat bagi orang lain menjadikan alasan untuk melakukan sesuatu hal dalam kegiatan kerelawanan tersebut dengan ikhlas. Selain itu dalam keanggotaan relawan ini tidak hanya serta merta membantu sesama manusia, namun menambah ilmu dan wawasan, serta dapat mengikuti program kepemudaan, yang didalamnya terdapat para remaja yang dapat menjadi relawan pendamping disabilitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang akan dilaksanakan oleh lingkaran sosial, seperti halnya pendampingan

⁶Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi", Jurnal psikologi Universitas Muria Kudus, (2020), Vol. 1, No. 1, Hlm 33

disabilitas pada kegiatan pendakian gunung atau sering disebut juga dengan pecinta alam. Serta mendapatkan relasi yang berkapasitas tinggi, tidak hanya kapasitas dalam hal kerelawanan saja, namun dunia *public speaking* dengan orang-orang yang telah lebih dulu berkecimpung didunia kerelawanan tersebut.⁷

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasa syukur dengan perilaku menolong sangat berhubungan, sebagaimana yang diungkapkan oleh para peneliti bahwa seseorang yang memiliki perilaku yang didasarkan atas sikap menolong, mudah merasakan empati, pemaaf serta mamapu merasa bagaia dalam menjalani kehidupan dan memiliki beberapa harapan dala kehidupan ynag cenderung memiliki rasa syukur yang tinggi, begitupun dengan keadaan sebaliknya yang beberapa orang mudah mengalami gangguan depresi, memiliki rasa kebencian, dendam dan juga sifat iri hati pada orang lain akan cenderung memiliki rasa syukur yang ternilai rendah.⁸ Kebersyukuran sendiri merupakan sebuah pengakuan diri seseorang terhadap pihak lain atau hal-hal yang turut andil atas beberapa nikmat, kelebihan dan kemudahan yang diterimanya. Oleh karena itu dengan tumbuhnya rasa kebersyukuran dapat membantu mendorong seseorang untuk memberikan pujian atau memberikan ucapan terima kasih pada pihak-pihak manapun yang telah berbuat baik dan menolongnya. Seorang peneliti mengungkapkan mengenai kebersyukuran dan perilaku prososial telah dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Wildatul Husna pada tahun 2019, yang berjudul “Hubungan

⁷Wawancara dengan pendiri lingkaran sosial di Lawang, Malang Jawa Timur.

⁸Siti Helmiyyah dkk, “Hubungan Rasa Syukur dengan Altruisme pada Masyarakat yang Tinggal di Wilayah Tabang Batubara Asam-asam”, Jurnal Kognisia, (2019), Vol. 2, No. 2, Hlm 141.

Kebersyukuran dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel kebersyukuran dengan variabel perilaku prososial dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,486 yang berarah positif yang berarti penelitian pada dua variabel ini memiliki hubungan yang cukup kuat.⁹

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebersyukuran terhadap perilaku prososial pada relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kebersyukuran dengan perilaku prososial pada relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur?
2. Bagaimana tingkat kebersyukuran para relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur?
3. Bagaimana tingkat perilaku prososial para relawan relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur?

⁹Wildatul Husna dan Reza Fahmi, *"Hubungan Kebersyukuran dengan perilaku Prososial Pada Mahasiswa"*, Jurnal Al-Qalb, (2019), Vol. 10, No. 2, Hlm 179

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hubungan antara kebersyukuran dengan perilaku prososial pada relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui tingkat kebersyukuran pada relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi dedikasi akan pemahaman pada teori psikologi sosial, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara kebersyukuran dengan perilaku prososial pada relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Relawan

Dengan adanya penelitian ini berharap bisa memberikan sedikit masukan sebagai saran maupun data mengenai hubungan antara

kebersyukuran dengan perilaku prososial pada relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur.

b. Bagi Lembaga Sosial Kerelawanan

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai data, bahan masukan dan bahan untuk melakukan penilaian bagi lembaga sosial kerelawanan untuk membuat kebijakan yang berhubungan pada kebersyukuran dengan perilaku prososial pada relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan masalah yang sejenis dan membagikan wawasan tambahan bagi peneliti serta sebagai peluang untuk menerapkan teori yang selama ini diperoleh untuk masa mendatang.

E. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis adalah dugaan sementara berdasarkan pertanyaan penelitian yang belum terbukti secara empiris karena belum melakukan sebuah

pengumpulan data.¹⁰ Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dengan perilaku prososial terhadap relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur
2. Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dengan perilaku prososial terhadap relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar suatu hal yang dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran, sangkaan, perkiraan, suatu pendapat atau kesimpulan sementara, atau teori sementara yang belum dibuktikan. Maka, asumsi yang telah ditemukan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi kebersyukuran, maka semakin tinggi perilaku prososial pada relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur. Dan semakin rendah kebersyukuran, maka semakin rendah perilaku prososial pada relawan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di Dusun Setran Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur.

¹⁰Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

G. Penegasan Istilah

Berikut ulasan istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep-konsep yang terdapat dalam skripsi ini untuk menghindari pemahaman yang kurang jelas, yaitu :

1. Kebersyukuran merupakan sebuah perasaan yang muncul dari dalam hati seseorang yang bersifat kebaikan dari dalam diri, bukan atas dorongan orang lain atau alasan tertentu.¹¹
2. Perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela dan dimaksudkan untuk membantu dan memberi manfaat bagi orang lain. Perilaku prososial berdampak pada penerima, perawatan dan diri mereka sendiri. Perilaku prososial juga dapat dipahami sebagai tindakan sukarela dan disengaja untuk mendapatkan manfaat dan hasil positif bagi penerima, dan terlepas dari apakah itu berdampak atau bahkan menguntungkan penerima.¹²
3. Relawan adalah para khalayak umum yang memiliki kesukarelaan dalam memberikan bentuk ide pemikiran, keahlian, tenaga, waktu dan lain-lain, yang didasarkan sebagai wujud kepedulian antar manusia, yang dapat mencakup perubahan sosial atau lingkungan tertentu. Seseorang akan disebut sebagai relawan yang memiliki tingkat kepeduliannya terhadap orang lain merupakan panggilan jiwa atau dari dalam diri masing-masing.

¹¹Robert A. Emmons dan Michael E. Mc Cullough. 2004. *The Psychology of Kebersyukuran*. Published by Oxford University Press, Inc (p.4-5)

¹²Andari Nur Rahmawati dan Rizma Fithri, "Religious Attitude Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan PMI Kota Surabaya", *Journal An-Nafs*, (2020), Vol. 5, No. 2, Hlm3

Atau dapat diartikan sebuah kebutuhan untuk merasakan penderitaan orang lain, dan menolong mereka untuk meringankan beban yang dideritanya.¹³

H. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan, landasan penelitian dengan menggunakan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

1. Hubungan ***Place Attachment*** Dengan Perilaku Prososial Relawan Sosial oleh Christy dan Riana Sahrani (2016) Universitas Tarumanagara. (Footnote).

Jurnal hasil penelitian oleh Christy dan Riana Sahrani pada tahun 2016. Penelitian oleh Christy dan Riana Sahrani dengan judul “Hubungan ***Place Attachment*** Dengan Perilaku Prososial Relawan Sosial”. Jurnal ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan *Place Attachment* dengan perilaku prososial pada relawan sosial. Dan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara place identity dengan perilaku prososial para relawan sosial. Hal tersebut berarti, semakin kuat place identity akan diikuti juga dengan semakin tingginya frekuensi melakukan perilaku prososial. Sebaliknya, semakin lemah place identity akan diikuti juga dengan semakin rendahnya frekuensi melakukan perilaku prososial. Oleh karena terdapat hubungan yang positif antara place identity dengan perilaku prososial, maka dilakukan uji ukuran efek untuk mengetahui kekuatan hubungan tersebut. Persamaan dalam penelitian ini

¹³Filipus Neri Iswanto, Skripsi: “*Hubungan Motif Prososial dan Semangat Kerja Relawan di Lembaga PMI Yogyakarta*” (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020), Hal.7.

dengan penelitian milik penulis adalah salah satu variabel Y nya sama yaitu perilaku prososial relawan sosial dan juga dala penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu pada variabel X. Tujuannya juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.¹⁴

2. Jurnal hasil penelitian oleh Wildatul Husna dan Reza Fahmi pada tahun 2019. Penelitian oleh Wildatul Husna dan Reza Fahmi dengan judul “Hubungan Kebersyukuran dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa”. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebersyukuran dengan perilaku prososial pada mahasiswa. Dan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari penelitian yang telah dilakukan, kebersyukuran memiliki hubungan dengan perilaku prososial. Diperoleh hasil jika kebersyukuran memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki taraf hubungan yang sedang dengan perilaku prososial. Berdasarkan data kategorisasi variabel, kemampuan kebersyukuran mahasiswa cenderung tinggi dan perilaku prososialnya juga cenderung tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik penulis terletak pada variabel X dan Y, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, populasi dan sampel yang diteliti, dan teknik pengambilan data.¹⁵
3. Jurnal hasil penelitian oleh Ria Safaria Sadif dan Maria Ulfa pada tahun 2021. Penelitian oleh Ria Safaria Sadif dan Maria Ulfa dengan judul

¹⁴Christy dan Riana Sahrani, “ *Hubungan Place Attachment dengan Perilaku Prososial Relawan Sosial*”, Journal Psikologi Pendidikan, (2017), Vol. 8, No. 2, Hlm 45.

¹⁵Wildatul Husna dan Reza Fahmi, “*Hubungan Kebersyukuran dengan perilaku Prososial Pada Mahasiswa*”, Jurnal Al-Qalb, (2019), Vol. 10, No. 2, Hlm 190

“Hubungan Antara Kecemasan dengan Kebersyukuran Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19”. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kebersyukuran masyarakat dimasa pandemi covid-19. Dari jurnal ini diperoleh hasil ada hubungan negatif antara kecemasan terhadap kebersyukuran di masa Covid-19. Semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang(individu), maka semakin rendah kebersyukurannya, dan begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkatkecemasannya maka semakin tinggi tingkat kebersyukurannya. Kebersyukuran merupakan solusi untuk mengatasi kecemasan. Semakin banyak bersyukur maka kecemasan pun akan menurun. Persamaan pada penulisan jurnal ini dengan peneliti yaitu terletak pada variabel Y, yang pada penelitian penulis kebersyukuran terletak di variabel X. Dan perbedaannya yaitu, pada jurnal ini menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan sampel 195 responden. Teknik pengambilan sampel probability sampling dengan menggunakan random sampling. Dan pada penelitian yang ditulis peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik korelasi. Jurnal hasil penelitian oleh Linda Nurna Bella, Dyan Evita Santi, dan Aliffia Ananta pada tahun 2020. Penelitian oleh Linda Nurna Bella, Dyan Evita Santi, dan Aliffia Ananta dengan judul “Korelasi Antara *Locus of Central Internal* dengan Perilaku Prosocial pada relawan MRI Surabaya”. Penulis pada jurnal ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *locus of central*

internal dengan perilaku prososial pada relawan MRI Surabaya. Hasil pada penelitian jurnal ini yaitu bahwaterdapat hubungan yang signifikan antara variabel *locus of control internal* dengan perilaku prososial. Tingkat kekuatan korelasi antara variabel *locus of control internal* dengan perilaku prososial cukup kuat dan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa arah hubungan variabel *locus of control internal* dengan variabel perilaku prososial bernilai positif atau searah artinya semakin tinggi *locus of control internal*, maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dilakukan oleh relawan, begitu pula sebaliknya semakin rendah *locus of control internal*, maka semakin rendah pula perilaku prososial. Dari hasil penelitian ini berarti *locus of control internal* dapat mempengaruhi perilaku prososial pada relawan. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a dalam penelitian ini dapat diterima. Persamaan yang ada pada jurnal ini terletak pada variabel X yaitu perilaku prososial pada relawan. Dan perbedaannya terletak pada tempat dan objek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala untuk membuat alat ukur. Skala tersebut terdiri dari skala perilaku prososial dan *locus of control internal*. Dan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode analisis statistik korelasi.¹⁶

¹⁶Ria Safaria Sadif dan Maria Ulfa, "Hubungan Antara Kecemasan Dengan Kebersyukuran Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19", Jurnal Edukasi Cendekia, (2021), Vol. 5, No. 1, Hlm 56

4. Kecemasan terhadap Kematian: Peran Perilaku Prosocial dan Kebersyukuran pada Lanjut Usia oleh Afina Zahirah, Herlina, Anastasia Wulandari (2020) Universitas Pendidikan Indonesia.¹⁷

Jurnal hasil penelitian oleh Afina Zahirah, Herlina, Anastasia Wulandari (2020) dengan judul “Kecemasan terhadap Kematian: Peran Perilaku Prosocial dan Kebersyukuran pada Lanjut Usia”. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku prososial terhadap kecemasan kematian yang dimoderasi rasa syukur pada lanjut usia (lansia). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. terhadap kecemasan kematian pada lanjut usia di kota Bandung. Nilai p value yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan angka sebesar .000 ($< .05$) yang berarti terdapat pengaruh perilaku prososial terhadap kecemasan kematian. Besaran pengaruh perilaku prososial terhadap kecemasan kematian dapat dilihat pada persamaan 1. Persamaan regresi menunjukkan angka 2.573 yang merupakan nilai konstanta kecemasan kematian (Y). angka -.143 merupakan nilai koefisien perilaku prososial (X). Persamaan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berkorelasi negatif antara perilaku prososial dengan kecemasan kematian. Tingginya perilaku prososial berpengaruh terhadap rendahnya kecemasan kematian. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat memprediksi kecemasan kematian pada lansia di kota Bandung adalah perilaku prososial.

¹⁷Afina Zahirah, dkk, *Kecemasan terhadap Kematian: Peran Perilaku Prosocial dan Kebersyukuran pada Lanjut Usia*, : Jurnal Ilmiah Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 7, No. 2, 2020

Hasil penelitian juga menemukan adanya perbedaan intensitas perilaku prososial, rasa syukur, dan kecemasan kematian pada lansia yang bertempat tinggal di panti wredha dengan yang tinggal di rumah bersama keluarga dan juga lansia yang memiliki riwayat penyakit dengan yang tidak.

Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel X adalah kebersyukuran dan penelitian terdahulu pada variabel X adalah kecemasan terhadap kematian dan pada variabel Y adalah kebersyukuran. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian ini menggunakan variabel X kebersyukuran dan variabel Y prososial dan perbedaan pada subjek penelitian.

5. Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial oleh M. Fiky Tartila (2021) Universitas Yudharta Pasuruan¹⁸. Jurnal hasil penelitian oleh M. Fiky Tartila (2021) dengan judul “Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial”. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku prososial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku prososial. hasil analisa data diperoleh Freg sebesar 0,2153 dengan Ftab 5% 0,279. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku prososial. Dari hasil uji kolerasi diperoleh nilai rxy sebesar 0,2513 sedangkan pada taraf signifikan r-tab 5%

¹⁸M. Fiky Tartila, *Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial* , Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 8, No. 1, 2021.

memenuhi nilai 0,279 maka tidak ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku prososial.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel Y perilaku prososial. Tetapi, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian ini menggunakan variabel X kebersyukuran dan perbedaan pada subjek penelitian.